

SHAHIH HADITS QUDSI



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SHAHIH HADITS QUDSI
Jilid 10

صحيح الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صحيح الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 10

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Rabbani Residence C5

Jember

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

27 Ramadhan 1445 H / 07 April 2024 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
HADITS KE-91: Saksi Atas Manusia	3
HADITS KE-92: Keutamaan Madinah	5
HADITS KE-93: Keutamaan Aslam dan Ghifar ...	6
HADITS KE-94: Mampu Namun Tidak Berhaji ...	7
HADITS KE-95: Keutamaan Wukuf di Arafah	8
HADITS KE-96: Bersabar Orang yang Dicintai	9
HADITS KE-97: Meskipun Setengah Kurma	10
HADITS KE-98: Tidak Diajak Bicara	12
HADITS KE-99: Allah Mengampuni Hamba	14
HADITS KE-100: Meninggalkan yang Haram	15
MARAJI'	16

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 10

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Tidak seperti hadits nabawi, hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah hadits-hadits qudsi yang disarikan dari beberapa kitab-kitab hadits, khususnya kitab-kitab hadits yang menghimpun tentang kumpulan hadits-hadits qudsi yang shahih, yang merupakan lanjutan dari hadits-hadits qudsi pada edisi sebelumnya. Dimulai dari hadits qudsi yang ke-91 s.d ke-100. Semoga dengan mentelaah hadits-hadits qudsi tersebut akan memantik motivasi kita untuk melakukan kebaikan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Jember, 27 Ramadhan 1445 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by the initials 'H.I.' and a horizontal line.

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

HADITS KE-91

Saksi Atas Manusia

Dari Abu Sa'id رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَجِيءُ نُوحٌ وَأُمَّتُهُ فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: هَلْ بَلَغْتَ؟
فَيَقُولُ: نَعَمْ أَيُّ رَبِّ فَيَقُولُ لِأُمَّتِهِ: هَلْ بَلَغَكُمْ؟
فَيَقُولُونَ لَا مَا جَاءَنَا مِنْ نَبِيِّ فَيَقُولُ لِنُوحٍ: مَنْ يَشْهَدُ
لَكَ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّتُهُ
فَنَشْهَدُ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَ وَهُوَ قَوْلُهُ جَلَّ ذِكْرُهُ: {وَكَذَلِكَ
جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ}
وَالْوَسْطُ الْعَدْلُ.

“Nabi Nuh ﷺ dan umatnya datang lalu Allah ﷻ bertanya (kepada Nabi Nuh ﷺ), ”Apakah engkau telah menyampaikan?” Nabi Nuh ﷺ menjawab, “Ya. (wahai) Rabb-ku.” Allah ﷻ bertanya kepada umatnya, “Apakah ia telah menyampaikan kepada kalian?” Mereka menjawab, “Tidak, tidak datang seorang Nabi pun kepada kami.” Allah ﷻ bertanya kepada Nabi Nuh

ﷺ, "Siapa yang menjadi saksi?" Nabi Nuh ﷺ menjawab, "Muhammad ﷺ dan umatnya. Maka kita bersaksi bahwa bahwa sesungguhnya ia telah menyampaikan, yaitu firman-Nya, "Demikiahlah Kami menjadikan kalian umat yang adil agar kalian menjadi saksi atas manusia."¹ Al-wasath (artinya) adil."²

¹ QS. Al-Baqarah : 143.

² HR. Bukhari : 3339.

HADITS KE-92

Keutamaan Madinah

Dari Jabir bin Samurah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمَّى الْمَدِينَةَ طَابَةً.

“Sesungguhnya Allah ﷻ menamakan Madinah (dengan) *Thabah*.”³

³ HR. Muslim : 1385.

HADITS KE-93

Keutamaan Aslam dan Ghifar

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَسْلَمَ سَأَلَمَهَا اللَّهُ وَغَفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا أَمَا إِنِّي لَمَ أَقْلُهَا
وَلَكِنْ قَالَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

“(Suku) Aslam semoga Allah صلى الله عليه وسلم menyelamatkannya.
(Suku) Ghifar semoga Allah صلى الله عليه وسلم mengampuninya.
Sesungguhnya bukan aku yang mengatakannya, tetapi
Allah صلى الله عليه وسلم yang mengatakannya.”⁴

⁴ HR. Muslim : 2516.

HADITS KE-94

Mampu Namun Tidak Berhaji

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ عَبْدًا أَصَحَّحْتُ جِسْمَهُ وَأَوْسَعْتُ عَلَيْهِ فِي
الْمَعِيشَةِ فَأَتَى عَلَيْهِ خَمْسَةُ أَغْوَامٍ لَمْ يَفِدْ إِلَيَّ
لَمَحْرُومٌ.

“Sesungguhnya seorang hamba yang Aku sehatkan badannya dan Aku lapangkan penghidupannya hingga berlalu lima tahun (namun) ia tidak datang menemui-Ku, (maka) ia benar-benar telah terhalang.”⁵

⁵ HR. Baihaqi : 10172, lafazh ini miliknya, Ibnu Hibban : 3703 dan Abu Ya'la : 1031. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1909.

HADITS KE-95

Keutamaan Wukuf di Arafah

Dari ‘Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ عَبْدًا
مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْنُو ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ
الْمَلَائِكَةَ فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟

“Tidak ada hari yang Allah ﷻ banyak membebaskan hamba dari Neraka (daripada) hari Arafah. Sesungguhnya Dia benar-benar mendekat, kemudian membanggakan mereka di hadapan para Malaikat lalu berfirman, ”Apa yang mereka inginkan?”⁶

⁶ HR. Muslim : 1348.

HADITS KE-96

Bersabar Ketika Kematian Orang yang Dicintai

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah تعالى berfirman;

مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبِضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ
أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ.

“Tidaklah ada pahala bagi hamba-ku yang beriman ketika Aku mewafatkan orang yang sangat dicintainya dari penduduk dunia lalu ia mengharapkan pahala, kecuali Surga.”⁷

⁷ HR. Bukhari : 6424.

HADITS KE-97

Bersedekah Meskipun Dengan Setengah Kurma

Dari ‘Adi bin Hatim رضي الله عنه ia berkata;

كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ
رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا يَشْكُو الْعَيْلَةَ وَالْآخَرُ يَشْكُو قَطْعَ
السَّبِيلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا
قَطْعُ السَّبِيلِ فَإِنَّهُ لَا يَأْتِي عَلَيْكَ إِلَّا قَلِيلٌ حَتَّى تَخْرُجَ
الْعَيْرُ إِلَى مَكَّةَ بِغَيْرِ خَفِيرٍ وَأَمَّا الْعَيْلَةُ فَإِنَّ السَّاعَةَ لَا
تَقُومُ حَتَّى يَطُوفَ أَحَدُكُمْ بِصَدَقَتِهِ لَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا
مِنْهُ ثُمَّ لِيَقْفَنَّ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ
حِجَابٌ وَلَا تَرْجَمَانُ يُرْجَمُ لَهُ ثُمَّ لِيَقُولَنَّ لَهُ: أَلَمْ
أُوتِكَ مَا لَا؟ فَلِيَقُولَنَّ: بَلَى ثُمَّ لِيَقُولَنَّ أَلَمْ أُرْسِلْ
إِلَيْكَ رَسُولًا؟ فَلِيَقُولَنَّ: بَلَى فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِينِهِ فَلَا
يَرَى إِلَّا النَّارَ ثُمَّ يَنْظُرُ عَنْ شِمَالِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ

فَلْيَتَّقِينَ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ
فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

“Aku pernah di sisi Rasulullah ﷺ lalu datanglah dua orang laki-laki. Salah satu dari keduanya mengadukan tentang kemiskinan dan yang lainnya mengadu tentang perampok jalanan. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *”Tentang perampok jalanan, ia tidak akan mendatangimu kecuali sedikit. Sehingga datang kafilah ke Makkah tanpa ada yang melindunginya). Adapun tentang kemiskinan, sesungguhnya Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga salah seorang di antara kalian berkeliling dengan sedekahnya, (namun) ia tidak menemukan orang yang bersedia menerimanya. Kemudian salah seorang di antara kalian akan berdiri di hadapan Allah ﷻ tanpa ada penghalang antara ia dengan Allah ﷻ dan tanpa penerjemah yang menerjemahkannya. Lalu Allah ﷻ berfirman kepadanya, ”Bukankah Aku telah memberimu harta?” Ia menjawab, ”Benar.” Kemudian Allah ﷻ berfirman, ”Bukankah Aku telah mengutus Rasul kepadamu?” Ia menjawab, ”Benar.” Lalu ia melihat di sebelah kanannya dan ia tidak melihat, kecuali Neraka. Kemudian ia melihat di sebelah kirinya dan ia tidak melihat, kecuali Neraka. Maka hendaknya setiap kalian takut terhadap Neraka, meskipun dengan (bersedekah) setengah kurma. Jika ia tidak mendapatkannya, maka dengan kata-kata yang baik.”⁸*

⁸ HR. Bukhari : 1413.

HADITS KE-98

Tidak Diajak Bicara dan Tidak Dilihat Oleh Allah ﷻ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ
رَجُلٌ حَلَفَ عَلَى سِلْعَةٍ لَقَدْ أَعْطَى بِهَا أَكْثَرَ مِمَّا
أَعْطَى وَهُوَ كَاذِبٌ وَرَجُلٌ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ كَاذِبَةٍ
بَعْدَ الْعَصْرِ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ وَرَجُلٌ مَنَعَ
فَضْلَ مَاءٍ فَيَقُولُ اللَّهُ: الْيَوْمَ أَمْنَعُكَ فَضْلِي كَمَا مَنَعْتَ
فَضْلَ مَا لَمْ تَعْمَلْ يَدَاكَ.

“Tiga golongan yang Allah ﷻ tidak mengajak mereka bicara pada Hari Kiamat dan Allah ﷻ tidak melihat mereka; (1) orang yang bersumpah atas barang dagangannya bahwa ia telah menjual dengan harga yang lebih tinggi dari apa yang ia berikan (sekarang) padahal ia dusta, (2) orang yang bersumpah palsu setelah Ashar untuk mengambil harta seorang muslim, (3) orang yang menghalangi kelebihan air. Allah ﷻ berfirman, “Pada

hari ini Aku menghalangi karunia-Ku kepadamu sebagaimana dahulu engkau telah menghalangi kelebihan sesuatu yang bukan dari hasil kerja dua tanganmu.”⁹

⁹ HR. Bukhari : 2369.

HADITS KE-99

Allah ﷻ Mengampuni Hamba-Nya

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda;

قَالَ إِبْلِيسُ: أَيُّ رَبِّ لَا أَزَالُ أُغْوِي بَنِي آدَمَ مَا
دَامَتْ أَرْوَاحُهُمْ فِي أَجْسَادِهِمْ قَالَ: فَقَالَ الرَّبُّ عَزَّ
وَجَلَّ: لَا أَزَالُ أَغْفِرُ لَهُمْ مَا اسْتَغْفَرُونِي.

“Iblis berkata, “(Wahai) Rabb-ku, aku akan selalu menyesatkan keturunan Adam selama ruh mereka berada dalam jasad mereka.” Rasulullah ﷺ bersabda, Rabb ﷻ berfirman, “Aku akan senantiasa mengampuni mereka selama mereka memohon ampunan kepada-Ku.”¹⁰

¹⁰ HR. Ahmad, lafazh ini miliknya dan Hakim : 7672. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1650.

HADITS KE-100

Meninggalkan yang Haram Meskipun Mampu

Dari Anas رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah عز وجل berfirman;

مَنْ تَرَكَ الْخَمْرَ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ لَأَسْقِيَنَّهُ مِنْهُ فِي
حَظِيرَةِ الْقُدُسِ وَمَنْ تَرَكَ الْحَرِيرَ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ
لَأَكْسُوَنَّهُ إِيَّاهُ فِي حَظِيرَةِ الْقُدُسِ.

“Barangsiapa yang meninggalkan khamer padahal ia mampu untuk meminumnya sungguh Aku akan memberinya minuman di (Surga) yang suci. Barangsiapa yang meninggalkan sutra padahal ia mampu untuk mengenakannya sungguh Aku akan memberinya pakaian di (Surga) yang suci”¹¹

¹¹ HR. Bazzar. Hadits ini derajatnya *Hasan li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 2064.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
4. *Musnad Abi Ya'la*, Abu Ya'la Ahmad bin 'Ali bin Al-Mutsanna At-Tamimi.
5. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
6. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
7. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
8. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. *Sunanul Baihaqil Kubra*, Ahmad bin Husain bin 'Ali bin Musa Al-Baihaqi.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafadh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Shahih Hadits Qudsi edisi sebelumnya. Di dalam buku ini berisi hadits qudsi yang ke-91 s.d ke-100. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi penulisnya dan kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-243

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com